



PENGARUH RING CARD TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU BADUTA

Mega Dewi Lestari, SST., M.Keb, Nanik Cahyati, SST., M.Keb
Program Studi Kebidanan (D-3), STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi
mega312209011@gmail.com; nanikcahyati3@gmail.com

ABSTRAK

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan mengupayakan kesehatan sebagai hak dasar sedini mungkin sejak masih dalam kandungan.¹ Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi balita Stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.² Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi saat 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pemberian informasi.³ Media kesehatan sangat membantun dalam penyampaian pesan. Ring Card merupakan salahsatu media dengan gambar dan warna yang menarik, praktis dan berisi informasi yang aplikatif.⁴ Tujuan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Ring Card terhadap pengetahuan Ibu baduta mengenai pencegahan stunting. Metode Penelitian data yang diperoleh merupakan data primer dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai baduta di PMB Pelly Yulia, SKM., dengan teknik quota sampling berjumlah 30 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Quasi experiment dengan one group pre-posttest design dengan Analisis Statistik menggunakan deskriptif dan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian terdapat peningkatan nilai median pada saat pre test 10,50 menjadi 15,00 saat post test dimana artinya jumlah jawaban pertanyaan yang benar pada post test lebih besar dibandingkan pre test. Simpulan menunjukkan terdapat pengaruh Ring Card terhadap pengetahuan tentang pencegahan stunting berdasarkan karakteristik ibu Baduta dengan nilai p 0.001.

Kata Kunci: Ring Card, Pengetahuan, Stunting, Ibu Baduta

ABSTRACT

Qualified human resources are to strive for health as a basic right as early as possible since still in the womb.¹ Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers that is characterized by shorter height compared to children his age. Indonesia is the third country with the highest prevalence of stunting toddlers in southeast Asia. The average prevalence of stunting toddlers in Indonesia in 2005-2017 was 36.4%.² Stunting can occur due to malnutrition during the first 1000 days of life. One of the prevention of stunting can be done by increasing the knowledge of mothers through the provision of information.³ Health media is very helpful in the delivery of messages. Ring Card is one of the media with interesting images and colors, practical and contains applicative information.⁴ The purpose of the study aims to analyze the influence of ring card use on the knowledge of clown mothers on the prevention of stunting. Research method obtained data is primary data using instruments in the form of questionnaires. The population in this study is all mothers who have baduta in PMB Pelly Yulia, SKM., with quota sampling technique amounting to 30 samples. The method used in this study used Quasi experiment with one group pre-posttest design with Statistical Analysis using descriptive and Wilcoxon test. The results of the study there was an increase in the median value at the time of pre test 10.50 to 15.00 during the post test which means that the correct answer to the question in the post test is greater than the pre test. The conclusion indicates that there is an influence of Ring Card on the knowledge of stunting prevention based on the characteristics of Baduta's mother with a value of p 0.001.

Keywords: Ring Card, Knowledge, Stunting, Mother Baduta

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran terpenting pembangunan sumber daya manusia yang

berkualitas adalah dengan mengupayakan kesehatan sebagai hak dasar sedini mungkin sejak masih dalam kandungan.¹ Stunting adalah



masalah gizi kronis pada balita yang ditandai tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi balita Stunting tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.² Stunting dapat terjadi akibat kekurangan gizi saat 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pemberian informasi.³ Media kesehatan sangat membantun dalam penyampaian pesan. Ring Card merupakan salahsatu media dengan gambar dan warna yang menarik, praktis dan berisi informasi yang aplikatif.⁴ Tujuan penelitian bertujuan untuk

menganalisis pengaruh penggunaan Ring Card terhadap pengetahuan Ibu baduta mengenai pencegahan stunting.

METODE

Data yang diperoleh merupakan data primer dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai baduta di PMB Pelly Yulia, SKM., dengan teknik quota sampling berjumlah 30 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Quasi experiment dengan one group pre-posttest design dengan Analisis Statistik menggunakan deskriptif dan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu Baduta Mengenai Pencegahan *stunting*.

Karakteristik Ibu Baduta	Pengetahuan Tentang Pencegahan <i>Stunting</i>					
	Kurang		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%
Usia						
<20 Tahun	2	100	0	0	2	100
20-35 Tahun	15	71,4	6	28,6	21	100
>35 Tahun	6	85,7	1	14,3	7	100
Total	23	76,7	7	23,3	30	100
Paritas						
Primipara	16	72,7	6	27,3	22	100
Grande Multipara	7	87,5	1	12,5	8	100
Total	23	76,7	7	23,3	30	100
Pendidikan						
Dasar	11	84,6	2	15,4	13	100
Menengah	12	75	4	25	16	100
Tinggi	0	0	1	100	1	100
Total	23	76,7	7	23,3	30	100
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	22	78,6	6	21,4	28	100
Bekerja	1	50	1	50	2	100
Total	23	76,7	7	23,3	30	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 2 orang responden yang berusia kurang dari 20 tahun, seluruhnya (100%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara pencegahan stunting. Usia ibu berkaitan dengan pengalaman ibu dalam mengasuh anak. Seorang ibu yang masih muda kemungkinan kurang memiliki pengalaman dalam mengasuh.¹ Sedangkan pada ibu yang

sudah berusia lanjut, pengetahuan dipengaruhi oleh daya tangkap.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa dari 8 orang responden grande multipara, sebagian besar (87,5%) mempunyai pengetahuan kurang tentang cara pencegahan stunting. Ibu yang baru mempunyai anak satu mempunyai



keingintahuan yang lebih besar, sehingga lebih giat dalam mencari sumber informasi.⁶

Hasil analisis data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 13 orang responden yang berpendidikan dasar, sebagian besar (84,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara pencegahan stunting. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal, maka semakin luas wawasan berfikirnya, sehingga lebih banyak informasi yang diperoleh. Sedangkan dari 28 responden yang tidak bekerja, sebagian besar (78,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara pencegahan stunting. Ibu yang bekerja mempunyai kesempatan lebih luas untuk mendapatkan informasi yang memungkinkan untuk lebih banyak memiliki pengetahuan.⁷

Tabel 2 Perbandingan Score Pengetahuan Sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi

Pengetahuan	Pre	Post	Nilai p
Mean	10.47	14.97	0,000*
Median	10.50	15.00	
SD	1.737	1.402	
Minimum-Maksimum	7-15	11-17	

Hasil Uji normalitas didapatkan bahwa distribusi data pengetahuan sebelum diberikan perlakuan adalah normal dengan nilai $p=0,224$ sedangkan pengetahuan setelah diberikan perlakuan adalah tidak normal $p=0,011$ ($p<0,05$) sehingga analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai median pada saat pre test 10,50 menjadi 15,00 pada saat post test artinya jumlah jawaban pertanyaan yang benar pada post test lebih besar dibandingkan pre test, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan bermakna antara jumlah jawaban pertanyaan pengetahuan yang benar saat pre test dan post test dengan nilai $p 0,000$ ($p<0,05$).

Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan.⁴ Informasi yang menarik perlu divisualisasikan dalam media, dan

diilustrasikan melalui grafik, tabel, gambar atau foto. Penggunaan media dalam promosi kesehatan dapat menimbulkan minat sasaran, mencapai sasaran lebih banyak, mempermudah penyampaian pesan, mendorong keinginan untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan sasaran.⁵

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan Ring Card Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu Baduta dengan nilai $p 0,000$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen Bina Kesehatan Anak, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Depkes RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta; 2013
2. Kementerian Kesehatan RI. Cegah stunting itu penting. Warta kesmas, No 02, <http://www.kesmas.kemkes.go.id>. 2018. Diperoleh tanggal: 28 Juli 2020
3. ----- Stunting masa depan indonesia, www.mca-indonesia.go.id. 2018. Diperoleh tanggal: 28 Juli 2020
4. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
5. ----- Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
6. Fatimah, Rahji, Chizoma. Factor Influencing Compliance With Immunization Regimen Among Mother In Ibadan Nigeria. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) e-ISSN: 2320-1940 Volume 2, Issue 2 (Sep-Oct.2013), PP 01-09
7. Silvia M, Amatus Y, Rina K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi di Puskesmas Kawangkon. Program Studi Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado; 2014